

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA SMP 1 LHOKNGA KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR

Herawati<sup>1</sup>, Murniati<sup>2</sup>, Yusrizal.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111.

[Whera911@yahoo.com](mailto:Whera911@yahoo.com)

**Abstract:** *Academic supervision is a series of activities to help teachers to develop their ability in managing learning process in order to achieve the learning goals. This study aimed to find out the description of academic supervision implemented by principal in State Junior High School 1 Lhoknga. This study used qualitative approach with descriptive method. The subjects of this study were principal, vice principals, and teacher. The results of this study showed that: (1) the principal involved all school personnel in designing academic supervision program. The designing process was conducted at the beginning of school year and the program was applied for two semesters. (2) The principal's strategies in implementing academic supervision were preparing academic supervision instrument, providing socialization about the program plans to all teachers, carrying out a direct academic supervision to all teachers, and delegating the supervisor's responsibility to all vice principals and some senior teachers that have been supervised. (3) The principal conducted follow-up academic supervision by giving guidance and trainings or Teacher Education Consensus Points to unprofessional teachers. The follow-up included the follow-up program of academic supervision, learning situation and factors that influence the students' achievement, and some improvement that should be done. (4) The obstacle factors were the teachers who were unable to attend the supervision because of the reason they were sick and asked permission to follow training, the teachers who were not ready when the supervision was conducted.*

**Keywords:** *Academic Supervision and Principal*

**Abstrak:** Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimanakah kepala sekolah SMP 1 Lhoknga dalam melaksanakan supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah dalam menyusun program kerja supervisi akademik dengan melibatkan peran serta seluruh personel sekolah, penyusunan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk dua semester. (2) strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik yaitu: mempersiapkan instrumen supervisi akademik, dengan dilakukan teknik yang secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif. (3) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dengan memberikan pembinaan, mengikuti kursus-kursus maupun MGMP kepada guru yang belum profesional. (4) faktor hambatan, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik dan kepala sekolah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk yang

berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkatkan pula kedewasaan berpikirnya, terutama kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Pendidikan dilakukan di lembaga formal dan non formal, sebagaimana dilaksanakan di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Guru adalah pendidik profesional, guru dipandang sebagai faktor kunci karena ia yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai orang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru akan melaksanakan berbagai kegiatan tersebut demi tercapainya tujuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu supervisi yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Menurut Suhardan (2010: 47) supervisi akademik adalah “meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran”.

Pelaksana supervisi akademik ini adalah kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik. Dalam Permendiknas RI

Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa “salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi”.

Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan artinya kepala sekolah sebagai salah seorang supervisor untuk dapat membina, serta mengarahkan sekolah tersebut melalui guru.

Supervisor yang baik adalah yang selalu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin. Hal tersebut karena dengan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sikap dan para guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang diterima dari supervisor akan semakin memicu semangat potensi masing-masing.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Konsep Supervisi Akademik**

Muslim (2013:41) mengemukakan pengertian supervisi adalah “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru-guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan Pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.” Pengertian ini menegaskan bahwa supervisi atau pembinaan guru lebih menekankan pada pelayanan profesional.

Pada hakekatnya supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan, yaitu melalui kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah termasuk juga pengawas sekolah harus menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis, manusiawi, dan mempunyai *progress* yang jelas dengan suasana yang menyenangkan.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam

keseluruhan program sekolah. Adapun tujuan dari supervisi akademik itu sendiri adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

### **Prinsip supervisi Akademik**

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi secara benar, adapun prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.

9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.

Prinsip-prinsip supervisi tersebut di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi. Bagi kepala sekolah sebagai supervisor tidak bisa tidak, mereka harus memahami secara benar prinsip-prinsip supervisi ini.

### **Proses Supervisi Akademik**

Tujuan supervisi akademik berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.

Berikut ini adalah beberapa tujuan supervisi akademik menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:86) adalah “(a) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (b)

mengembangkan kurikulum, (c) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)”.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala sekolah). Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan tehnikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Hasil supervisi yang telah dilaksanakan perlu ditinjau lanjut agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

### **Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat didefinisikan adalah seorang tenaga fungsional guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk

memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat yang menjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Terhadap peranannya sebagai pendidik, setiap kepala sekolah harus memperhatikan dua hal pokok, yaitu sasaran kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *manajer*, kemampuan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya tercermin dari nilai-nilai perilaku kepemimpinan yang ditampilkannya sebagai *manajer* pendidikan.

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberi masukan kepada tenaga kependidikan yang dirasakan masih perlu dibenahi, dibina dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Tindakan ini untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai *leader*, harus mampu memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

Sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif,

### **Kompetensi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Wahyudi (2009: 28) mengartikan kompetensi kepala sekolah adalah:

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan. Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi.

Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi tertentu yang berstandar secara nasional.

Wahyudi (2009: 36) mengatakan bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang meliputi: “(a) merumuskan visi, (b) merencanakan program, (c) komunikasi dan kerjasama, (d) hubungan masyarakat, (e) mengelola sumberdaya sekolah, (f) pengambilan keputusan, (g) mengelola konflik”.

Perumusan visi merupakan tugas pimpinan pada tingkat atas, jika pada satuan pendidikan

maka kepala sekolah berkewajiban merumuskan visi sekolah. Dalam konteks pendidikan, visi pemimpin pendidikan adalah elemen esensial untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya belajar.

### **Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik**

Banyak faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, faktor-faktor tersebut adalah:

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala ada berbagai faktor pendukung yang sesungguhnya sangat besar manfaatnya jika dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru.

#### **2. Faktor Penghambat**

Di samping faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan supervisi dilingkungan sekolah. Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang

serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi akademik yang belum sempurna.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini di samping mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan supervisi, juga menganalisis pendekatan yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan karakteristik di atas dapat dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, antara lain (1) sumber data; (2) lokasi; (3) teknik pengumpulan data; (4) pelaksanaan validasi data; dan (5) analisis data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti, dalam melakukan penelitian kualitatif ini tidak dibatasi dengan banyaknya atau jumlah responden. Menurut Satori dan Komariah (2010:50) “Penelitian kualitatif dapat dilakukan terhadap (hanya) seorang subjek penelitian saja”. Oleh karena itu, yang menjadi sumber data pada penelitian kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu, yang menjadi subjek penelitiannya adalah semua pihak yang terkait, baik manusia maupun non manusia seperti dokumen, lembaga, peralatan kerja dan lingkungan sosial di lokasi penelitian

yang dapat memberikan data atau informasi sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk meliputi data dalam penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2010: 62 ) “peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (*the researcher is the key instrument*)”.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **Program Supervisi Akademik yang Dibuat Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah pada SMP 1 Lhoknga dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan seluruh personel sekolah dalam perencanaan program supervisi akademik yaitu: wakil kepala sekolah, guru, dan komite. Yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Hasil yang telah baik akan ditingkatkan dan dipertahankan, sedangkan hasil yang belum maksimal menjadi program lanjutan pada penyusunan program pada tahun ajaran baru. Program-program yang disusun adalah rapat manajemen sekolah untuk pelaksanaan supervisi akademik, pelaksana supervisi administrasi pembelajaran, supervisi kegiatan pembelajaran,

supervisi bimbingan konseling, melaksanakan evaluasi pelaksanaan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi.

Program supervisi akademik adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan.

Hal yang perlu dipahami oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah kegiatan apapun yang ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sengaja harus mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Program supervisi untuk meningkatkan kemampuan professional guru adalah menjabarkan kurikulum ke dalam program semester, menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, menilai proses dan hasil belajar, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana dan mengelola kegiatan belajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

Program supervisi pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan professional. Dengan program yang baik guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang

dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu, dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Supervisor mempunyai tanggung jawab terhadap kepemimpinannya dan mempunyai suatu wewenang untuk melakukan suatu kegiatan supervisi. Dalam melakukan tugas supervisi, seorang supervisor membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti.

#### **Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Aspek Prinsip, Teknik, serta Langkah-Langkah Supervisi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi dalam pelaksanaan supervisi akademik, dimana supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. Sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil supervisi akademik. Teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP 1 Lhoknga telah menerapkan teknik supervisi akademik dengan tepat dan benar, baik itu tehnik individual yaitu memanggil



secara langsung dengan cara diskusi serta memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan yang dianggap masih terdapat kelemahan dalam beberapa hal dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru tersebut secara langsung melakukan perbaikan dan melengkapi apa yang kurang dalam pengelolaan pembelajaran.

Apapun strategi yang dilakukan oleh supervisor, sifat pekerjaan yang dilakukannya harus dalam konteks realitas objektif interaksi antara supervisor dengan guru. Selain itu, para kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran perlu juga memiliki power dalam mempengaruhi para guru untuk kerjasama dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru demi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

#### **Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik yang Dilaksanakan oleh Kepala Sekolah**

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Ada beberapa alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Tindak lanjut itu adalah penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Kepala sekolah diharapkan memiliki konsep-konsep tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru untuk menggerakkan guru dan siswa berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan. Kepala sekolah/madrasah hanya akan berusaha kuat untuk memahami konsep ini jika ada komitmen yang kuat untuk berubah dan menggerakkan guru dan siswa serta mengetahui bahwa ia akan mendapatkan pengakuan atau penghargaan sewajarnya.

#### **Hambatan-hambatan yang Dialami Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik**

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menunjukkan bahwa hambatan kepala sekolah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah: guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, adanya guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar.

Hambatan-hambatan tersebut di atas merupakan masalah-masalah yang dialami guru di sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. maka perlu adanya upaya pemberian bantuan atau bimbingan kearah supervisi akademik yang lebih baik sehingga setiap guru bemasalah perlu dibina agar masalahnya terselesaikan dan dapat kembali melaksanakan tugas dengan baik.

Guru merupakan sumber daya manusia yang perlu disupervisi kinerjanya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran di kelas. Jadi peranan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja para guru di sekolah sangat besar karena supervisi dapat meningkatkan etos kerja dan motivasi kerja para guru di sekolah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Kepala sekolah SMP 1 Lhoknga dalam menyusun program kerja supervisi akademik dengan melibatkan peran serta seluruh personel sekolah, penyusunan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk dua semester.
2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan cara terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi melalui rapat rutin
3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan hasil pada tahun sebelumnya.
4. Faktor hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah adanya guru yang berhalangan hadir pada waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan

#### Saran

1. Supervisi akademik merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia

merupakan jasa yang bersifat kooperatif dan mengikutsertakan.

2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik, dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan.
3. Dalam upaya mencari solusi terhadap hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik, hendaknya kepala sekolah melaksanakan dialog kajian masalah pendidikan dan pengembangan serta implementasinya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Muslim, Sri Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.